

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki bentuk sangat sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya. Hadirnya manusia di bumi ini salah satunya untuk memenuhi perintah Allah Swt, mencangkup kewajiban serta tanggung jawab kepada sesama manusia bahkan termasuk kepada lingkungan alam sekitarnya.

Alam semesta pada dasarnya mempunyai peran yang paling penting bagi makhluk hidup. Karena manusia, tumbuhan, alam semesta dan seisinya merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang wajib dijaga akan kelestariannya. Dalam hal ini tertera pada Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Mushaf Al-Hilali, 2012).

Alam juga dapat memberikan manfaat bagi makhluk hidup khususnya bagi manusia. Karena alam dapat dijadikan sebagai ladang sumber bahan makanan, dengan cara kita merawat, dan menjaga kelestariannya. Seperti menanam berbagai macam sayuran, buah-buahan, yang bisa dijadikan bahan makanan, air untuk dikonsumsi dan digunakan dalam kebutuhan kebersihan sehari-hari, sampai gas bumi yang dapat digunakan sebagai kebutuhan transportasi.

Oleh karena itu, keseimbangan perlu dijaga dengan baik supaya lingkungan tetap terjaga dan sumber daya bisa memberikan berbagai manfaat kebaikan bagi makhluk hidup disekitarnya.

Kehidupan manusia di bumi ini sangat tergantung terhadap alam sekitarnya. Yang dimaksud alam sekitar yaitu tanah, udara, air. Ada energi yang bisa diganti dan ada yang tidak bisa diganti atau habis. Di dunia ini, manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat berperan aktif dalam menjaga dan memelihara alam semesta agar tetap tersedia untuk generasi mendatang.

Keseimbangan yang telah Allah Swt ciptakan dalam lingkungan alam sekitar ini rusak hanya ketika sesuatu kejadian yang luar biasa terjadi, seperti bencana alam. Tetapi sebagian besar bencana alam adalah ulah perbuatan manusia. Hal di atas tertera pada Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah Swt menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Mushaf Al-Hilali, 2012).

Pada intinya adalah sudah banyak kerusakan di muka bumi ini yang diakibatkan karena ulah tangan manusia, kemudian Allah memberikan akibat untuk manusia atas perbuatannya tersebut agar kembali ke jalan yang benar.

Masalah perusakan alam sekitar sudah tidak aneh terdengar di telinga manusia saat ini. Semua itu disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dengan beralasan untuk kebutuhan kehidupan manusia di dunia ini. Sebagian besar aktivitas manusia menimbulkan banyak masalah yang mengganggu keseimbangan lingkungan, mulai dari aktivitas sehari-hari sampai aktivitas industri yang menimbulkan beberapa masalah pencemaran lingkungan.

Pencemaran adalah masuknya atau dimasukannya makhluk hidup, materi, energi atau komponen lain oleh manusia ke dalam lingkungan hidup sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu, sehingga menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai fungsinya (Sumadi, 2017).

Kerusakan lingkungan bisa disebabkan oleh perkembangan industri dan teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi tekanan lingkungan seperti kebisingan, perubahan sosial budaya dan adaptasi perilaku manusia yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial terutama bagi masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan industri. Ketimpangan sosial dapat menimbulkan konflik antar masyarakat dan antara masyarakat dengan perusahaan industri.

Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh perkembangan industri dan teknologi. Kerusakan lingkungan juga dapat menimbulkan dampak multidimensi terhadap kehidupan masyarakat. Aktivitas manusia di lingkungannya menyebabkan siklus masalah lingkungan yang agak kompleks. Berbagai kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah manusia yang secara tidak sengaja menyebabkan kerusakan yang lebih parah lagi terhadap lingkungan sekitar. Dampak kerusakan lingkungan menyebabkan pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran suara. Pencemaran ini dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan mengancam makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan (Nurhayati, 2018).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), luas tutupan hutan di Indonesia sudah berkurang 956.258 hektare (ha) selama periode 2017-2021. Angka tersebut setara dengan 0,5% dari total luas daratan Indonesia. Penurunan luas hutan terjadi di Kalimantan, Papua dan

Sumatra. Sementara itu luas hutan di Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, dan Maluku bertambah, namun penambahannya yang jauh lebih rendah dibandingkan luas hutan yang hilang. Secara kumulatif selama periode 2017-2021 luas hutan Kalimantan, Papua dan Sumatra berkurang 1.575.442 ha, sedangkan penambahan luas hutan Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, Maluku hanya 619.185 ha. Apabila dirinci lebih dalam lagi, penurunan luas tutupan hutan paling banyak terjadi di Kalimantan yaitu berkurang 654.663 ha atau 1,2% dari luas daratan pulaunya. Selanjutnya Papua yang berkurang 610.405 ha (1,45%), dan di Sumatra berkurang 310.374 ha (0,65%). Kemudian luas tutupan hutan di Bali-Nusa Tenggara bertambah 225.156 ha (3,08%), di Sulawesi bertambah 202,057 ha (1,07%), di Jawa bertambah 113.884 ha (0,88%), dan di Maluku bertambah 78.088 ha (0,99%) (Kusnandar, 2022).

Berikut merupakan rincian luas tutupan hutan yang tersisa di Indonesia pada tahun 2021 (Kusnandar, 2022):

Papua	: 32.875.634 ha
Kalimantan	: 28.526.033 ha
Sumatra	: 16.047.144 ha
Sulawesi	: 11. 603412 ha
Maluku	: 6.783.991 ha
Bali-Nusa Tenggara	: 2.739.517 ha
Jawa	: 2.640.083 ha
Total luas tutupan hutan di Indonesia:	101.215.183 ha

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, bahwa sangat pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar seperti yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad Saw pada zaman dahulu kepada para sahabat dalam hadisnya untuk senantiasa menjaga kelestarian alam sekitar seperti menanam pohon disekeliling rumah supaya tanah tersebut bermanfaat bagi dirinya maupun makhluk hidup yang lainnya. Dalam penelitian mengenai hadis juga urgent untuk dilakukan karna kedudukan hadis sebagai sumber hukum mewajibkan umat islam berdalil menggunakan bukti yang otentik sehingga bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tidak mungkin dan memahami dan menerapkan ajaran agama berdasarkan dalil yang keabsahannya masih diperdebatkan. Sehingga harus menerapkan pemahaman pada dalil yang tidak diragukan kebenarannya.

Ada beberapa hal yang atas perlunya tindakan pengkajian terhadap hadis menurut Ummi Sumbulah yang dikutip dari pendapat Syuhudi Ismail. Pertama, hadis nabi berfungsi sebagai sumber ajaran agama islam. Kedua, tidak seluruh hadis sudah tertulis pada periode nabi. Ketiga, timbulnya manipulasi hadis. Ke empat, dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk

menyusun sebuah hadis. Kelima, kitab hadis yang jumlahnya banyak. Ke enam, timbulnya periwayatan hadis secara makna (Munir, 2020).

Terdapat tiga hal yang harus dikritisi dan dikaji terhadap hadits yaitu analisis otentisitas teks hadis atau kualitas hadis, analisis living hadis, dan penafsiran kembali, menjadikan hadis kontekstual pada cakupan ruang serta waktu yang berbeda. Lebih spesifik, pada penelitian ini pengkaji akan memusatkan pada amatan pemahaman hadits (ma'anil hadits), yakni mengenai pemaknaan hadits menjaga kelestarian alam.

Adapun hadis yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ " أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَزْرَعَ. قَالَ فَبَذَرَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاوُهُ وَاسْتَحْصَادُهُ، فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ، فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ " . فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا، فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ، وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ. فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu bahwa Pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berbicara dan disamping Beliau ada seorang laki-laki penduduk Baduy: "Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabbnya untuk bercocok tanam. Maka Rabbnya berkata kepadanya: 'Bukankah kamu bisa mendapatkan apa saja yang kamu mau?' Orang itu berkata: 'Benar, tapi aku suka bercocok tanam.' Beliau berkata: "Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: 'Tidak ada yang melebihi kamu wahai anak Adam.'" Maka laki-laki Baduy itu berkata: "Demi Allah, tidak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa (NU Online, 2019).

Dalam hadis lain juga menjelaskan bahwa:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Hisyam bin Urwah dari Wab bin Kaisan dari Jabir bin Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa menghidupkan tanah mati (membuka lahan baru), maka tanah itu menjadi miliknya" (Hadits.id).

Melihat hadis tersebut Rasulullah SAW menyerukan terhadap umatnya supaya membuka lahan yang sudah tidak terurus. Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fath Al-Bari menyatakan: “Menghidupkan tanah mati adalah seseorang menyengaja atas tanah yang tidak diketahui kepemilikannya kepada seorangpun, lalu dia menghidupkan tanah itu dengan menyirami, menanami, menggali atau membangun sesuatu bangunan (diatasnya) sehingga dengan itu tanah mati itu menjadi miliknya, baik tanah itu dengan pemukiman atau jauh, baik diizinkan oleh imam (khalifah) atau tidak”.

Revitalisasi lahan mati tidak lebih dari menggali, memagari dan mengeringkan lahan serta salah satu bentuk pengelolaan tanah. Siapapun yang melakukan ini maka dia telah memiliki tanah tersebut, baik dengan atau tanpa izin dari pihak berwenang. Hal itu tidak terbatas pada orang-orang tertentu dan waktu-waktu tertentu.

Namun apabila melihat dari konteks masa sekarang untuk mengelola tanah di zaman sekarang dengan zaman Nabi Saw sangat jauh berbeda. Karena pada zaman Nabi banyak sekali lahan-lahan atau hutan kosong yang tidak mempunyai pemilik sehingga dengan mudahnya masyarakat Arab pada saat itu tinggal mengolah lahan tersebut sebagai lahan pertanian ataupun yang lainnya. Tapi dalam kondisi sekarang untuk mengelola tanah saja sangat susah, karena semua tanah yang ada di muka bumi ini pasti sudah ada yang memilikinya. Bahkan lebih daripada itu sudah ada Undang-Undang Negara Indonesia atau lebih tepatnya badan lembaga pemerintahan yang sudah mengatur tentang pengelolaan kepemilikan tanah yaitu Badan Pertanahan Nasional (BPN). Selain itu dilihat dari aspek kehidupan sosial kemasyarakatan bahwa apabila akan memakai atau mengelola lahan sebelumnya harus ada terlebih dahulu kesepakatan antara orang yang akan mengelola dengan orang pemilik lahan tersebut, baik itu dari aspek bagi hasil setelah panen atau sebagainya.

Dari berbagai aspek yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hususnya mengkaji hadis menjaga kelestarian alam.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan pada pokok bahasan penelitian ini, maka diperlakukan penjelasan secara rinci. Hasil penelitian ini dapat diperoleh secara komprehensif serta secara rinci. Persoalan dimaksudkan agar membantu menentukan maksud dalam cangkupan masalah pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus kepada pemaknaan hadis menjaga kelestarian alam.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang sudah dibahas, peneliti akan menggiring pembahasan supaya lebih mengarah. Oleh karena itu diperlukannya identifikasi masalah, diantaranya:

- 1) Mengetahui kualitas serta kuantitas dari hadis-hadis mengenai menjaga kelestarian alam.
- 2) Pemahaman mengenai konsep menjaga kelestarian alam di dalam hadis Nabi.

2. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu memahami hadis-hadis tentang menjaga kelestarian alam dan mengimplementasikannya pada lahan gundul.

1. Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengerucutkan masalah yang dibahas dalam makalah ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana kualitas dan kuantitas hadis mengenai menjaga kelestarian alam sekitar?
- 2) Bagaimana makna tekstual hadis menjaga kelestarian alam sekitar?
- 3) Bagaimana makna kontekstual hadis menjaga kelestarian alam sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang sudah ditulis dalam rumusan masalah, maka bisa diketahui tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitiannya mencakup diantaranya:

1. Menjelaskan kualitas dan kuantitas hadis menjaga kelestarian alam sekitar.
2. Menjelaskan makna tekstual hadis menjaga kelestarian alam sekitar.
3. Menjelaskan makna kontekstual hadis menjaga kelestarian alam sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat setidaknya dalam tiga aspek, diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara kita menjaga kelestarian alam sekitar, sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw dalam hadisnya serta manfaat yang didapat apabila kita menjaga kelestarian alam sekitar.

2. Akademis

Peneliti berharap pada penelitian yang akan dilakukan ini dapat menjadi sebuah sumber tertulis bagi pembaca dari berbagai latar belakang seperti bagi mahasiswa, dan bagi kalangan pelajar lainnya yang membutuhkan.

3. Praktis

a. Bagi Masyarakat Sekitar

Mengurangi dampak negatif yang disebabkan karena alam yang rusak, baik itu ulah manusia maupun yang lainnya. Dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara penanaman pohon serta mencegah bencana yang dapat disebabkan karena alam yang rusak tersebut.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai hadis menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari serta bisa menjadi pedoman serta bisa di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Mencari dari berbagai sumber rujukan atau referensi, penulis mendapatkan sebagian sumber rujukan atau referensi yang berhubungan dengan yang akan dikerjakan. Berikut ini ada sebagian referensi yang dapat dijadikan sebagai penguat dilakukannya penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal karya Hasbiyadi dkk (2020) yang berjudul *Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambuliling Kecamatan Mamasa*. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Mambuliling masih sangat rendah yang disebabkan oleh sampah yang berserakan dan kurangnya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum. Pertumbuhan saat ini meningkatkan produksi limbah di lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang kerusakan yang diakibatkan oleh sampah, seperti pengaruhnya terhadap lingkungan, terutama kesehatan masyarakat sekitar. Disana juga peneliti memberikan solusi dari permasalahan terkait seperti pembagian tempat sampah, pembersihan lingkungan.

2. Jurnal karya Abdul Karim (2018) yang berjudul *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*. Permasalahan yang diteliti yaitu mengenai meningkatnya kerusakan lingkungan hidup dan tidak jelasnya solusi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban proses meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *participation action research*. Hasil dalam penelitian itu menunjukkan bahwa proses pengembangan kesadaran melestarikan lingkungan dilakukan dengan mengembangkan partisipasi melalui kegiatan kelompok sebagai media komunikasi untuk merumuskan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup, serta menemukan pemecah masalah melalui pendidikan agama.
3. Jurnal karya Chanidia Ari Rahmayani (2021) yang berjudul *Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup di Kota Semarang*. Permasalahan dalam penelitian ini tentang sampah plastik yang setiap harinya semakin banyak yang dimana sampah plastik juga merupakan sampah non organik yang sulit terurai, beracun dan mencemari lingkungan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis bagaimana efektivitas pengendalian sampah plastik untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif yaitu dengan menganalisis permasalahan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga literatur yang membahas permasalahan. Hasil penelitian ini adalah bahwa peraturan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Sampah Plastik sudah dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh pelaku usaha toko modern dan swalayan, namun peraturan ini belum dipatuhi oleh usaha kuliner atau usaha dalam ruang lingkup makanan.
4. Jurnal karya Febrian Chandra (2020) yang berjudul *Peran Masyarakat Hukum Adat dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Hidup*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat hukum adat dalam UUD Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ilmu hukum normative, dengan menganalisis bahan-bahan hukum. Dalam penelitian ini peran masyarakat adat lewat hukum adat sangat dibutuhkan dalam kelestarian lingkungan hidup di Indonesia.
5. Jurnal karya Alif dkk (2021) yang berjudul *Kearifan Lokal (Ruwat Petirnaan Jolotundo) Dalam Menjaga Kelestarian Hidup*. Permasalahan yang diteliti karena semakin rusaknya lingkungan sekitar yang tidak terkendali di berbagai sector, seperti darat, laut dan udara.

Aktifitas manusia yang berlebihan dan tidak peduli dengan kelestarian alam memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari manfaat atau efek positif dari ruwat jolotundo bagi lingkungan sekitar. Metode dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

6. Jurnal karya Laily Bunga R. (2021) yang berjudul *Peran Da'I Dalam Menjaga Kelestarian Alam*. Permasalahan yang diteliti mengenai penurunan kualitas alam yang terus meningkat menjadi suatu masalah yang cukup prihatin bukan hanya bagi manusia, tetapi juga pada tumbuhan. Gambaran air sungai yang kotor dan bau busuk menjadi perhatian utama yang disebabkan karena sampah rumah tangga dan limbah industri. Selain itu, sampah rumah tangga dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan cukup rendah. Lunturnya kepedulian manusia terhadap alam mengakibatkan hilangnya keseimbangan itu menjadi bukti manusia tidak lagi menghargai bahkan meninggalkan ayat-ayat kauniyah Allah swt. Metode dalam penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Dimana membahas tentang bagaimana peran pendakwah dalam menanggulangi bencana banjir dan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat.

Dari beberapa karya penelitian di atas, peneliti melihat bahwa belum ada yang membahas tentang ***“Makna Hadis Menjaga Kelestarian Alam dengan Menngimplementasikan Penghijauan Pada Lahan Gundul”***. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian ini dengan judul tersebut, ditambah pada zaman sekarang sudah banyak kerusakan alam dimana-mana.

G. Kerangka Teori

Untuk memenuhi penelitian yang akan diteliti maka dibutuhkan kerangka teori agar permasalahan yang timbul dapat dipecahkan. Dalam menganalisa kualitas serta makna hadis menjaga kelestarian alam. Peneliti menggunakan 2 teori sebagai berikut:

1. Ma'anil Hadis

Memahami hadis sebenarnya sudah ada pada zaman Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi rasul, dan setelah itu dijadikan tuntunan oleh sahabat. Di latar belakang oleh kemahiran berbahasa arab yang dimiliki para sahabat pada waktu itu, mereka dapat langsung

memahami dari perkataan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Sejauh itu tidak ada masalah yang dihadapi oleh para sahabat dalam pemahaman hadits, walaupun ada kesulitan dalam memaknai hadits, para sahabat bisa menanyakannya langsung kebenarannya kepada Nabi Muhammad Saw.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw permasalahan mengenai pemahaman hadits menjadi sulit, karena generasi sahabat selanjutnya tidak bisa bertanya kembali kepada Rasulullah Saw. Sehingga para sahabat harus memahami sendiri hadits-hadits yang dianggap kurang dimengerti atau janggal.

Hakikat ilmu ma'anil hadits adalah ilmu yang meninjau tentang bagaimana memahami hadits Nabi Muhammad Saw, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks sematis dan struktur linguistik teks hadits (Khasanah 2018).

Ilmu ma'anil hadits adalah mendefinisikan sebagai pengungkapan melalui ucapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau disebut sebagai gambaran dari pikiran. Menurut istilah berarti ilmu yang mempelajari hal ihwal lafaz atau kata bahasa Arab yang sesuai dengan tuntunan situasi dan kondisi (Said, 2019).

2. Kesahihan Hadis

Hadis dapat dikatakan shahih apabila perawi sudah terverifikasi dengan baik, dan telah mengikuti standar yang sudah ditetapkan oleh para pengkritik hadits. Dalam meneliti hadits dibutuhkannya rujukan. Apabila hadits yang diteliti bukan hadits mutawatir, maka rujukan yang dipakai adalah kaidah kesahihan hadits. Ada beberapa komponen kesahihan hadits, di antaranya sebagai berikut:

- a) Sanad hadits yang berkaitan harus bersambung dari *mukharrij*-nya sampai dengan kepada nabi.
- b) Semua perawi dalam hadits yang akan diteliti mempunyai sifat adil serta *dzabit*.
- c) Tidak ada kejanggalan serta cacat dalam hadits.

Dalam memahami hadits banyak sekali permasalahan yang dibahas, segi periwayatan (sanad) maupun isi hadits (matan). Takhrij hadits adalah cara (metode) untuk mencari asal riwayat hadits yang akan diteliti, mencari tau semua riwayat hadits, untuk mengetahui ada ataupun tidaknya kejanggalan yang ada pada sanad (periwayatan) yang akan diteliti.

Takhrij hadits adalah upaya menunjukkan sumber utama hadits riwayat sanad dan matan beserta derajat yang diperlukan. Yaitu upaya pencarian dan penelusuran hadits untuk mengetahui letak asal suatu hadits dari sumbernya yang asli, yakni berbagai sumber kitab hadits

dengan dikemukakan sanadnya secara lengkap untuk kemudian dilakukan penelitian terhadap kualitas dan kuantitas hadis (Muzakky, 2022).

Takhrij adalah mengemukakan letak asal suatu hadis dari sumbernya yang asli, seperti berbagai sumber kitab hadis dengan dikemukakan sanadnya dengan lengkap kemudian dilakukan penelitian terhadap kualitas hadis yang berkaitan tersebut (Qomarullah, 2016).

Dalam memahami teks hadis tersebut terdapat dua metode, yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Tekstual

Pendekatan ini adalah teknik untuk memahami teks hadis berdasarkan apa yang ditulis pada teks tersebut. Dengan pengertian lain, pemahaman tekstual adalah untuk memahami lahiriah nash.

b. Konstektual

Pendekatan ini adalah sarana untuk memahami teks dengan berfokus pada hal-hal di luarnya karena ada isyarat untuk makna yang melampaui teks. Konstektualisasi hadis terbagi dalam dua macam, diantaranya:

1. Konteks internal, di dalamnya berisi bahasa kiasan, majazi metafora dan symbol.
2. Konteks eksternal, seperti semacam kondisi kultur budaya, sosial dan historis.

Dapat disimpulkan, takhrij yaitu pencarian hadis dari beberapa sumber dengan menjelaskan sanad dan matan untuk diteliti kualitas hadisnya.

H. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif berdasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data.

Menurut Sarmanu (2017) penelitian kualitatif ini adalah model penelitian yang mencari pengertian serta pemahaman mendalam mengenai suatu fakta atau realita yang dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam sesuai modelnya untuk menghasilkan hipotesis baru (Fadli, 2021).

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu mencari referensi kitab hadis, buku bacaan, jurnal, skripsi serta semua hal berkaitan dengan

hadits yang membahas mengenai pemahaman pentingnya menjaga alam dan implementasi penghijauan terhadap lahan gundul.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai metode deskriptif. Peneliti menjelaskan mengenai data yang berkaitan dengan hadits yang menjelaskan tentang menjaga alam. Data itu akan disampaikan secara sistematis dalam bentuk narasi, dimulai dari teori ma'anil hadis, sanad, matan serta semua hal yang berhubungan dengan keilmuan dalam hadis.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data primer di dalam penelitian ini menggunakan Kitab Hadis Kutubut Tis'ah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber lain yang masih terkait dengan pembahasan. Data sekunder ini bisa dijadikan sumber pendukung untuk melengkapi data primer, seperti jurnal dan artikel yang masih terkait dengan pembahasan tentang hadis menjaga alam dan implementasinya terhadap lahan gundul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi, yaitu mencari beberapa referensi kitab hadis, buku bacaan, jurnal, skripsi dan semua hal yang berkaitan dengan hadis menjaga alam, baik itu dari seg sanad, matan dan sudut pandang lain didalam disiplin keilmuan hadis. Setelah semua data terkumpul, peneliti bisa melanjutkan analisis ke tahap penelitian selanjutnya.

5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 3 bulan. Lokasi yang akan sering dipakai dalam penelitian ini merupakan perpustakaan. Dalam penelitian ini akan digunakan yaitu kajian kepustakaan. Metode kepustakaan adalah jenis penelitian ini dilakukan dengan bantuan literature, baik berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini menggambarkan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Biasanya dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah, setelah itu data dianalisis sehingga dapat dipahami sebagai informasi baru. Pada umumnya analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna baru dari sebuah data.

Komponen pada penelitian hadis yakni ada dua, yaitu sanad dan matan hadis, sehingga analisis penelitian ini mencakup dua komponen tersebut. Peneliti ini mengkaji dan memahami hadis menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Dengan analisis ini peneliti akan menceritakan sebuah masalah dengan benar adanya sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi, berdasarkan dari fakta-fakta data yang ditemukan.

b. Analisis Takhrij

Dengan analisis ini peneliti melacak keberadaan hadis yang sedang diteliti, karena terdapat dalam berbagai kitab hadis, dan analisis ini bertujuan untuk mengetahui status hadis antara hadis satu dengan yang lainnya karena dapat saling menguatkan.

c. Analisis Ma'anil Hadis

Dengan analisis ini peneliti mengungkap makna hadis yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat menyimpulkan maksud yang dikehendaki dari matan hadis tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Diperlukannya pembahasan yang sistematis agar dapat memudahkan dalam memahami penyajian pada penelitian ini, diantaranya yakni:

- | | |
|--------------------|--|
| Bab Pertama | Berisikan pendahuluan terdapat di dalamnya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. |
| Bab Kedua | Membahas tentang teori kelestarian alam. |
| Bab Ketiga | Menjelaskan takhrij hadis, skema sanad dan I'tibar. |
| Bab Keempat | Memaparkan tentang makna hadis menjaga kelestarian alam, dapat dikatakan juga pada bab ini merupakan isi dari rumusan masalah. |
| Bab Kelima | Menarasikan bagian akhir atau penutup diantaranya simpulan dan saran. |

